

BAB 1

PENDAHULUAN

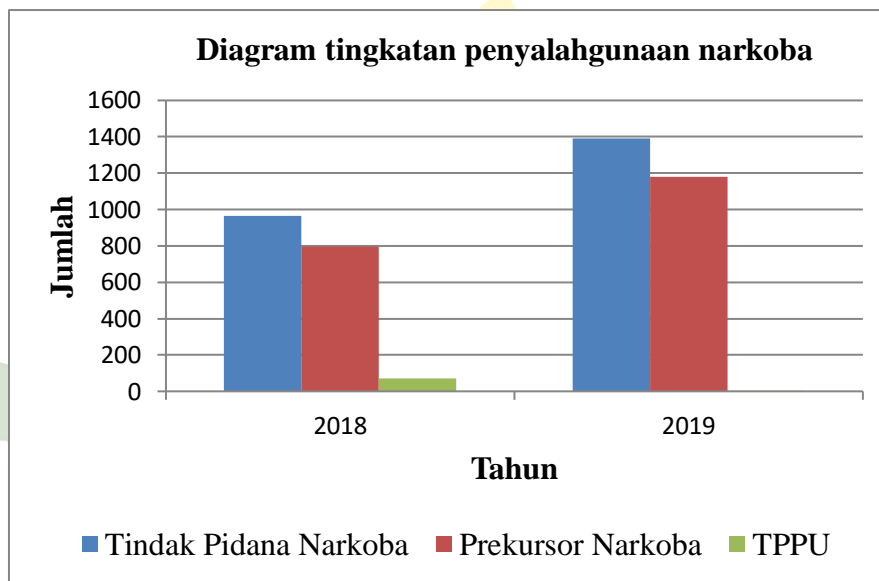
1.1 Latar Belakang

Menurut Siti Khasanah (2020), narkoba adalah zat psikoaktif narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lain yang bila kita gunakan, baik dengan tahap dihisap, ditelan, diminum, dimakan, dihirup, maupun disuntikkan bisa menyebabkan kesadaran menurun dan berubah, rasa yang hilang, begitu juga rasa sakit yang hilang dan berkurang, serta bisa mengakibatkan ditemukan cara penanggulangan yang efektif, meskipun narkoba sangat diperlukan di dunia medis, namun banyak yang menyalahgunakan narkoba tersebut untuk kepentingan dan kepuasan individu.

. Kasus kecanduan narkoba di Indonesia sekarang ini telah mencapai tingkatan yang sangat membahayakan. Faktanya di lapangan memperlihatkan 50% yang menghuni lapas diakibatkan dari masalah narkotika. Dari banyak berita juga dikabarkan melalui tv, radio, koran, dan lain-lain banyak menampilkan berita mengenai kasus narkotika dan juga disebabkan dari kecanduan (Fransiska Novita, 2021). Dari pemberitaan Kompas.com kepala badan reserse kriminal (Kabareskrim) polri komjem Agus Andrianto menyatakan norkotika berbeda dan pihak yang masuk menyalahgunakan barang tersebut di Indonesia termasuk sangat signifikan terhitung 24.879 orang ditahan mulai dari Januari – Juni 2021.

Satu dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki masalah narkotika tertinggi merupakan provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut sebab kurangnya wawasan yang diberikan pada penduduk sekitar di provinsi tersebut. Aktivitas hidup sosial yang berjalan pesat juga menyebabkan provinsi tersebut sebagai target narkotika diedarkan.

Dari keterangan yang diberi Deputi Pemberantasan BNN Republik Indonesia yaitu Irjen Pol Arman Depari dari Kantor BNNP ketika konferensi berlangsung, mengatakan terdapat sebanyak 1 juta masyarakat dari total 14 juta di Sumatera Utara adalah pemakai narkoba yang artinya berkisar 8% penduduk tersebut adalah pemakai narkoba. Ia juga menyatakan dari hasil survey sebelumnya, provinsi ini ada pada ranking ketiga mengenai penyimpangan terhadap narkoba. tetapi hasil sekarang bahkan ada di ranking pertama pecandu narkoba dengan hasil di atas angka 1 juta penduduk.



Gambar 1.1 Jumlah tingkat penyalahgunaan narkoba

Sumber: Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara

Menurut masalah penggunaan narkoba tertinggi di Provinsi Sumatera Utara butuh terdapat pencegahan dalam menangani penularan penyimpangan narkoba di daerah tersebut. Pada penelitian ini diberikan wawasan dengan menggunakan strategi dalam mengatasi semakin marak pendedaran dan penyalahguna narkoba di Provinsi Sumatera Utara.

Adapun dampak yang terjadi akibat kecanduan narkoba bagi diri pecandu adalah mereka dapat mengakibatkan berbagai permasalahan kehidupan, berbagai obat tersebut mempunyai dampak negatif pada diri pengguna jika digunakan. Dan juga lamanya penggunaan barang tersebut dapat merusak bagian dalam tubuh. Selain memberi efek buruk untuk tubuh, penggunaan dosis yang berlebihan juga dapat menghancurkan system hati maupun otak dengan pasti yang semakin lama mampu menghancurkan saraf. Selain dampak bagi diri sendiri ada

dampak sosial yang terjadi yaitu dampak lain yang menghasilkan kelakuan setiap pecandu dapat berubah, seorang normal secara umum memiliki sasaran hidup yang beda, terdapat yang ingin mencapai bagian spritual, namun pecandu narkoba bertujuan dengan keperluan terhadap kebutuhannya sesegera mungkin terpenuhi menggunakan langkah apa saja sampai dengan tindakan kriminalitas sehingga kehidupan sosial di lingkungan tersebut tidak kondusif. Akibat dari kondisi tersebut, maka penting adanya edukasi mengenai narkoba dan bahaya dari narkoba tersebut.

Edukasi berperan utama dalam kasus semakin maraknya penggunaan narkoba. Menurut Rachmawaty (2016) satu dari berbagai langkah memberikan edukasi yaitu menggunakan tahap musyawarah tidak menerapkan maupun menyimpangkan narkoba, yakni dengan rencana kegiatan tersebut informasi diberikan satu tujuan melalui pemateri pada para peserta mengenai hasil dari efek samping dan negatif narkoba. dengan memberikan penyuluhan kepada penduduk dan pembinaan dengan target yaitu seluruh kelompok masyarakat yang tidak memiliki ataupun bahkan tidak mengerti narkoba, guna memahami hal tersebut mengenai akar sampai ujung narkoba yang tidak memahami. Sasaran penting yang ingin tercapai oleh aktivitas tersebut yaitu memberi wawasan pada semua kalangan masyarakat mengenai bahayanya jika terdapat seseorang menggunakan ataupun ikut serta untuk penyalahgunaan narkoba, tetapi tidak ada niat dalam mengonsumsi barang tersebut dan penduduk dapat terjauhi dari masalah penyimpangan dan pengguna narkoba.

Menurut Noor Azirah (2020), Model Matematika dengan faktor edukasi adalah strategi yang paling tepat dalam menganalisis pengguna narkoba di Sumatera Utara. Model matematika merupakan instrumen pokok untuk menyusun rencana epidemik yang mampu berperan memudahkan penuntasan permasalahan terhadap aktivitas hidup nyata, begitu juga dengan permasalahan narkoba yang disalahgunakan dan disebarkan yang ada di Sumatera Utara. Adapun ulasan beberapa penelitian yang berhasil dilakukan pada model matematika yaitu:

Dalam penelitian ini, penulis meningkatkan pendekatan SIRS yang sudah ditemukan (Resmawan, 2020), yang membagikan populasi terdiri dari 4 situasi, maka memberi kemudahan untuk melakukan analisis pendekatan yakni populasi rentan menggunakan narkoba dengan tidak adanya edukasi (S_n), dan melalui adanya edukasi (S_e), pemakai narkoba (I), dan populasi yang

sudah tidak mengonsumsi narkoba (R). Hasil riset sebelumnya diperoleh berbeda yakni terdapat parameter yang ditambahkan terhadap kelajuan pergantian populasi rentang pemakai narkoba sebagai populasi yang diberikan wawasan kepala pengguna (θ). Sesudah terbangun pendekatan matematis berikutnya dapat dilakukan analisa dalam memperoleh titik seimbang, nilai reproduksi awal, dan simulasi numerik.

Penggunaan pendekatan (model) SIRS sebab sebagai satu dari berbagai pendekatan epidemik yang menampilkan penyakit di masa mendatang tersebar dengan meninjau situasi terkini ataupun waktu sebelumnya. Pendekatan tersebut sesuai dalam menampilkan bagaimana masalah narkoba yang terjadi ke depannya di kawasan sekitar Provinsi Sumatera Utara.

Adapun model umum dari penelitian ini yaitu yang dilaksanakan dari Resmawan, dkk (2020), berjudul “analisis kestabilan model penyebaran pengguna narkoba dengan faktor edukasi”. Hasil yang didapat memperoleh pendekatan SIRS untuk pendekatan pemakai narkoba yang menyebar menggunakan faktor edukasi, serta mendapatkan dua titik kesetimbangan, namun dari riset ini hanya satu titik seimbang yang dilakukan analisa yakni bebas pemakai narkoba. Adapun penggunaan variabel pada penelitian ini yaitu populasi rentannya mengonsumsi narkoba yang tidak mendapat edukasi (S_n), mengonsumsi narkoba mendapat edukasi (S_e), pemakai narkoba (I), dan yang sudah tidak mengonsumsi narkoba (R)

Dari permasalahan diatas, dan semakin naik masalah penyalahgunaan narkoba diperlukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti bertujuan untuk memberikan solusi mengurangi penyebaran pengguna narkoba di Provinsi Sumatera Utara. maka penulis mengambil judul penelitian dengan judul: **“Model Matematika Penyebaran Pengguna Narkoba Dengan Adanya Faktor Edukasi di Sumatera Utara”**. Sehingga Kasus peredaran narkoba dapat di minimalkan di Provinsi Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan problematika yang sudah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Model matematika penyebaran pengguna narkoba di Sumatera Utara dengan pemberian faktor edukasi?

2. Bagaimanakah hasil Simulasi Numerik penyebaran pengguna Narkoba?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan dapat diselesaikan dengan baik, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data yang akan digunakan yaitu data tahun 2020 di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
2. Data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan upaya pengambilan data langsung ke Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Utara dan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
3. Penelitian ini hanya membahas tentang pemberian faktor-faktor edukasi untuk mengurangi angka penyebaran pengguna narkoba di Sumatera Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model matematika penyebaran pengguna narkoba di Sumatera Utara dengan pemberian faktor edukasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil Simulasi Numerik Penyebaran Pengguna Narkoba

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
Peneliti diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang matematika dan statistika. Pada bidang statistika misalnya peneliti mampu mengatasi dan membantu dalam pencegahan narkoba di Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi pembaca
Diharapkan bisa meningkatkan wawasan serta ilmu terhadap bidang matematika dan statistik terapan, selain daripada itu hasil dari riset ini juga mampu dijadikan bahan tambahan dan pendukung bagi riset berikutnya.